



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, tentang pengaruh model latihan dan indikasi kecemasan terhadap hasil belajar keterampilan renang gaya dada pada anak usia dini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran melalui model latihan dengan bantuan guru dan model latihan tanpa bantuan guru secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan renang gaya dada.
2. Terdapat interaksi yang signifikan antara model latihan terhadap indikasi kecemasan dalam penguasaan keterampilan renang gaya dada.
3. Bagi siswa yang memiliki indikasi kecemasan tinggi, ternyata hasil belajar penguasaan keterampilan renang gaya dada lebih baik diberikan perlakuan model latihan dengan bantuan guru dibandingkan dengan perlakuan model latihan tanpa bantuan guru.
4. Bagi siswa yang memiliki indikasi kecemasan rendah yang diberikan perlakuan model latihan dengan bantuan guru dan diberikan perlakuan model latihan tanpa bantuan guru tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar penguasaan keterampilan renang gaya dada.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil diskusi temuan yang dirumuskan dalam kesimpulan, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap konteks pembelajaran khususnya materi keterampilan renang gaya dada anak usia dini, antara lain:

1. Dapat dijadikan masukan bagi guru/pelatih renang untuk lebih bervariasi lagi dalam memberikan model latihan dalam mencapai tujuan hasil belajar secara efisien dan efektif.
2. Guru/pelatih renang usia dini dalam memberikan materi pelajaran keterampilan renang, disarankan untuk dapat menggunakan model latihan dengan bantuan guru dan model latihan tanpa bantuan guru.
3. Tidak ada suatu ketentuan yang menguatkan bahwa hanya satu model latihan yang paling efektif untuk belajar keterampilan renang. Oleh karena itu, tatkala model latihan dengan bantuan guru digunakan maka kemungkinan lain untuk menggabungkan dengan model latihan tanpa bantuan guru, dan begitu juga sebaliknya.
4. Bagi pihak pengembang Bina Renang Selat Sunda disarankan agar dalam perencanaannya dapat mencantumkan pentahapan tugas gerak setiap teknik dasar renang dengan menyesuaikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak didik ke dalam Satuan Pelajaran atau program pembinaan renang usia dini.

## **C. Rekomendasi**

Penulis melakukan penelitian di Kolam Renang Universitas Lampung yang menggunakan kolam tipe B (kedalaman 70 – 120), dan sampel penelitian

yang digunakan yakni anak usia dini (6-8 tahun atau usia sekolah kelas 1-3 Sekolah Dasar) tidak menutup kemungkinan masih memiliki keterbatasan dan kekurangannya. Misalnya pengaruh petugas kolam yang kurang profesional dalam mengelola air, pengaruh faktor gizi anak, bakat anak, pengalaman gerak anak, motivasi latihan, kesiapan mental anak untuk belajar berenang, dan sebagainya. Beberapa faktor tersebut cukup menarik untuk diteliti lebih dalam lagi, terutama dalam konteks belajar keterampilan renang. Karena itu penulis merekomendasi kepada (a) pelatih/guru pendidikan jasmani, (b) pengelola kolam, dan (c) peneliti lanjutan, antara lain sebagai berikut : (a) Pelatih/guru pendidikan jasmani dalam mengajar anak usia dini, disarankan untuk dapat memperhatikan keselamatan anak, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, memperhatikan kemampuan penguasaan sikap dan gerak, serta menerapkan pemberian evaluasi performa sebagai bahan nilai proses dan hasil dalam penguasaan keterampilan renang. (b) Pengelola kolam diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelatih/pengawas kolam melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan juga bekerja sama dengan guru pendidikan jasmani dalam memberikan layanan kepada anak usia dini melalui privat/sekolah renang/Klub. (c) Peneliti yang akan datang diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih besar, karena itu penelitian lanjutan dapat mengambil subjek dengan usia yang sama (usia dini), gender (laki dan wanita dipisahkan), jumlah frekuensi latihan setiap minggu, merupakan suatu masalah yang sangat menarik dan layak untuk diteliti oleh pihak yang peduli dengan pembinaan renang khususnya.